

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan perekonomian negara dapat terlihat dari adanya pertumbuhan ekonomi di negara tersebut (Indriyani, 2016). Adanya pertumbuhan ekonomi secara tidak langsung dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat di suatu negara dan karena hal tersebut pemerintah menjadi gencar untuk melakukan usaha dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian Indonesia salah satunya adalah dengan melakukan pengerjaan pembangunan infrastruktur. Sebagai negara berkembang, Indonesia sedang aktif mengupayakan pembangunan yang terencana dan bertahap tanpa mengabaikan keadilan dan stabilitas. Adanya pembangunan nasional ini bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi yang diharapkan nantinya dapat meningkatkan angka taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) laju pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2016-2020 terus mengalami fluktuasi dan tidak berubah secara signifikan. Rata-rata persentase PDB pada tahun 2016-2020 adalah sebesar 5,03% dengan persentase PDB paling rendah terjadi pada tahun 2020 senilai -2,50% yang disebabkan oleh adanya pandemi. Indonesia memiliki berbagai sektor yang dapat

mendukung pertumbuhan perekonomian negara salah satunya adalah sektor pariwisata. Pariwisata merupakan perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan diluar tempat dimana mereka biasa hidup dan bekerja dan juga kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di suatu tempat tujuan (Damanik, 2006). Keindahan alam dan keunikan budaya Indonesia menjadi salah satu daya taya tarik wisatawan asing maupun mancanegara untuk mengunjungi objek-objek wisata Indonesia, tak heran jika kontribusi sektor sektor pariwisata terhadap *Product Domestic Bruto* (PDB) dari tahun 2016-2019 terus mengalami kenaikan secara signifikan dan menurut data BPS, persentase tertinggi kontribusi pariwisata terhadap PDB terjadi pada tahun 2019 senilai 4,8%.

Dalam peningkatan perekonomian suatu negara sektor pariwisata tidak hanya berkontribusi dalam peningkatan Pendapatan Domestik Regional Bruto tetapi juga menjadi salah satu sektor yang berperan penting dan dianggap sebagai sektor strategis dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi negara melalui pembangunan di wilayah-wilayah tertentu yang memiliki potensi objek wisata. Hal tersebut dikarenakan sektor pariwisata dapat meningkatkan pendapatan devisa negara, menciptakan dan menyediakan lapangan pekerjaan, serta merangsang pertumbuhan industri pariwisata terlebih lagi sektor pariwisata Indonesia merupakan sektor kedua yang menjadi penyumbang terbesar penerimaan devisa negara.

Adanya perkembangan dan kemajuan pariwisata dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi negara. Perkembangan pariwisata Indonesia tentunya tidak terlepas dari aspek-aspek pendukung dan fasilitas yang ada didalamnya sebagai

sarana dalam memenuhi permintaan wisatawan salah satunya adalah penginapan seperti hotel. Menurut Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 53 Tahun 2013 tentang Standar Usaha Hotel, yang dimaksud dengan hotel adalah usaha penyediaan akomodasi berupa kamar-kamar di dalam suatu bangunan yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan dan/atau fasilitas lainnya secara harian dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Pada dasarnya keberadaan hotel dapat memberikan manfaat besar bagi masyarakat dan pemerintah terutama dalam meningkatkan pendapatan daerah. Semakin banyak wilayah di Indonesia yang dikembangkan menjadi tempat wisata diikuti dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung maka semakin menguntungkan juga bagi para pelaku usaha penyedia akomodasi hotel dan secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan di daerah tersebut. Menurut Global Construction Pipeline, dari tahun 2014 hingga 2019 pertumbuhan industri perhotelan di Indonesia sangat pesat bahkan di tahun 2014 Indonesia dapat menyiapkan pasokan unit hotel hingga 53.100 kamar dengan pertumbuhan mencapai 35,7% (Hana, 2014). Semakin tinggi pertumbuhan hotel maka semakin tinggi pula persaingan industri perhotelan di Indonesia maka dari itu sangat penting untuk melakukan penilaian kinerja perusahaan untuk mengukur sejauh mana manajemen dapat mengalokasikan dana dengan tepat dan juga sebagai standar untuk perkembangan bisnis hotel kedepannya. Ketatnya persaingan industri perhotelan di Indonesia membuat penulis tertarik untuk melakukan penilaian kinerja perusahaan subsektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Suatu alat yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan sekaligus untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan salah satunya adalah laporan keuangan. Pada dasarnya laporan keuangan adalah suatu hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas dari perusahaan tersebut (Munawir, 2007). Laporan keuangan berisikan informasi penting yang digunakan untuk menilai perkembangan perusahaan, prestasi yang dicapai oleh perusahaan baik di masa lalu, masa sekarang maupun rencana perusahaan untuk kedepannya. Melakukan penilaian kinerja perusahaan dengan teknik *financial statement analysis* dapat membantu memahami informasi yang relevan dengan tujuan dan kepentingan bagi pengguna laporan keuangan. Selain itu, teknik ini juga dapat digunakan sebagai pembanding kondisi perusahaan dari tahun yang sedang berjalan dengan tahun-tahun sebelumnya sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada serta melakukan pengambilan keputusan.

Ada berbagai macam teknik *financial statement analysis*, namun dalam hal ini penulis akan menggunakan analisis rasio keuangan dalam menilai kinerja perusahaan. Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka dengan membagi satu angka dengan angka yang lain dalam laporan keuangan (Kasmir, 2014). Dalam analisis rasio keuangan, pada dasarnya terdapat beberapa rasio yang kerap digunakan diantaranya adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas (Sutrisno, 2009). Rasio likuiditas terdiri dari *current ratio* dan *quick ratio*, rasio profitabilitas terdiri dari rasio *gross profit margin*, *net profit*

margin, dan *return on assets* serta rasio solvabilitas terdiri dari rasio *debt*, *debt to equity*, dan *long term debt to equity*.

Memasuki tahun 2020, keadaan perekonomian Indonesia berubah cukup drastis. Hal ini disebabkan oleh adanya pandemi COVID-19 yang mulai menyebar di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Pemerintah Indonesia telah mengupayakan berbagai cara untuk memutus rantai penyebaran virus salah satunya adalah dengan menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang menyebabkan masyarakat tidak leluasa untuk melakukan aktivitas di luar rumah. Adanya penerapan kebijakan tersebut secara perlahan menyebabkan perubahan tatanan kehidupan masyarakat Indonesia termasuk sektor perekonomian. Meskipun pemerintah telah berupaya untuk menjaga stabilitas perekonomian Indonesia di tengah pandemi, namun tidak dapat dipungkiri di tahun 2020 laju perekonomian Indonesia melambat dan penerimaan negara mengalami penurunan.

Perhotelan menjadi salah satu sektor yang terkena imbas paling besar dari adanya pandemi COVID-19. Penerapan kebijakan oleh pemerintah untuk meminimalisir kegiatan di luar rumah ditambah lagi banyak negara yang menetapkan kebijakan lockdown mengakibatkan sebagian besar pendapatan di sektor perhotelan anjlok sebagai imbas dari penurunan okupansi hotel karena sepiunya wisatawan yang berkunjung. Tidak hanya mengalami kerugian yang besar, Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) mencatat kini telah ada 1.642 hotel di seluruh Indonesia yang mengalami kebangkrutan dan terpaksa tutup akibat pandemi COVID-19 karena perusahaan tidak lagi memiliki kemampuan untuk membayar biaya operasional perusahaan (Nabila, 2020). Terlebih lagi saat kondisi

pandemi, usaha hotel harus bersaing pula dengan usaha vila yang mana saat ini banyak vila yang disewakan dengan harga yang lebih murah dari hotel dengan fasilitas yang jauh lebih lengkap menyebabkan banyak hotel yang tidak lagi diminati.

Kebangkrutan merupakan salah satu ancaman yang paling ditakuti perusahaan (Manurung et al., 2019). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kebangkrutan merupakan suatu keadaan bangkrut dari perusahaan karena tidak memiliki kemampuan dalam membayar seluruh kewajibannya. Hal tersebut dapat terjadi karena perusahaan tidak memiliki ketersediaan dana yang cukup untuk menjalankan usahanya sehingga untuk mengembalikan pinjaman dan membiayai operasional perusahaan ditutup dengan laba atau aktiva yang dimiliki. Disisi lain ternyata kebangkrutan merupakan suatu hal yang dapat diprediksi atau dapat disebut dengan prediksi kebangkrutan. Prediksi kebangkrutan dapat digunakan perusahaan untuk mengantisipasi terjadinya potensi kebangkrutan usaha.

Dampak dari pandemi COVID-19 menyebabkan potensi kebangkrutan sektor pariwisata di Indonesia semakin tinggi. Hingga saat ini lebih dari 2000 hotel di Indonesia telah dijual serta ditutup permanen dan hotel yang masih buka hanya terbatas dengan jumlah karyawan maksimal 50% (Mahadi, 2021). Menurut Wakil Ketua Umum Kamar Dagang dan Industri Indonesia Bidang Pariwisata, hal tersebut sebagai imbas dari sektor pariwisata yang mengalami kerugian secara makro terlihat dari penurunan jumlah wisatawan mancanegara yang turun menjadi 4 juta dari 16 juta dan dapat diperkirakan kerugian tersebut telah mencapai US\$15 miliar atau setara dengan Rp225 triliun. Kemudian hal tersebut berdampak pada sektor

perhotelan di Indonesia yang mencapai kerugian hingga Rp41,2 triliun dan berujung pada kebangkrutan (Mahadi, 2021), ditambah lagi persaingan industri perhotelan semakin ketat membuat penulis tertarik untuk melakukan analisis kinerja keuangan dan prediksi kebangkrutan perusahaan subsektor perhotelan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia terkhususnya pada perusahaan PT Bukit Uluwatu Villa Tbk, PT Saraswati Griya Lestari Tbk dan PT Indonesian Paradise Property Tbk dimana ketiga perusahaan besar yang bergerak dalam sektor perhotelan di Bali yang dikenal memiliki banyak prestasi dan mampu mempertahankan pertumbuhan pendapatan serta profitnya secara konsisten setiap tahunnya. Adapun yang menjadi pertimbangan penulis dalam memilih ketiga perusahaan tersebut dibanding perusahaan lainnya antara lain perusahaan tersebut memiliki IPO sebelum tahun 2015 dan saat terjadinya pandemi COVID-19 ketiga perusahaan tersebut mengalami penurunan pendapatan yang mencapai lebih dari 50% dengan tingkat kerugian hingga miliaran rupiah.

Terdapat banyak model yang dapat digunakan perusahaan dalam memprediksi kebangkrutan usaha, salah satunya adalah model yang ditemukan oleh Edward I Altman yang dikenal dengan model Altman *Z-Score*. Model Altman *Z-Score* menggabungkan 5 rasio keuangan diantaranya adalah *working capital to total assets*, *retained earning to total assets*, *EBIT to total assets*, *market value equity to book value of total debt*, dan *sales to total assets* untuk menilai tingkat likuidasi, profitabilitas, serta solvabilitas perusahaan dan ini menjadi salah satu kelebihan dari model Altman *Z-Score* diantara metode prediksi kebangkrutan lainnya. Model

Altman *Z-Score* ini dipercaya oleh para peneliti sebelumnya memiliki tingkat akurasi yang cukup tinggi untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan.

Sementara di tengah pandemi, data BPS menunjukkan sektor pariwisata di Bali mengalami kontraksi hingga minus 9,85% yang berimbas pada ketiga hotel tersebut mengalami kerugian yang sangat besar bahkan mengharuskan PT Bukit Uluwatu Villa Tbk untuk menutup sementara salah satu cabang hotelnya. Berdasarkan permasalahan dan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan analisis dalam Karya Tulis Tugas Akhir yang berjudul “ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN POTENSI KEBANGKRUTAN USAHA MENGGUNAKAN METODE ALTMAN *Z-SCORE* PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERHOTELAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis merumuskan beberapa masalah yang akan penulis bahas dalam Karya Tulis Tugas Akhir ini, yaitu:

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan subsektor perhotelan yang telah terdaftar di BEI menurut rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas periode sebelum pandemi COVID-19 (2016-2019) dan saat terjadi pandemi COVID-19 (2020)?
2. Bagaimana prediksi kebangkrutan perusahaan subsektor perhotelan yang telah terdaftar di BEI menurut model Altman *Z-Score* periode sebelum pandemi COVID-19 (2016-2019) dan saat terjadi pandemi COVID-19 (2020)?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penulisan Karya Tulis Tugas Akhir sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan kondisi kinerja keuangan perusahaan subsektor perhotelan yang telah terdaftar di BEI menurut rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas pada periode sebelum pandemi COVID-19 (2016-2019) dan saat terjadi pandemi COVID-19 (2020).
2. Untuk menjelaskan dan mengetahui adanya potensi kebangkrutan pada perusahaan subsektor perhotelan yang telah terdaftar di BEI menurut model Altman *Z-Score* periode sebelum pandemi COVID-19 (2016-2019) dan saat terjadi pandemi COVID-19 (2020).
3. Untuk mengetahui dampak terjadinya pandemi COVID-19 terhadap kinerja perusahaan.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Dalam melakukan penyusunan Karya Tulis Tugas Akhir ini, penulis membatasi ruang lingkup penulisan yakni membahas analisis kinerja Perusahaan Subsektor Perhotelan yang telah terdaftar di BEI dengan melakukan perbandingan kinerja melalui analisis rasio keuangan terbatas pada tahun 2016, 2017, 2018, 2019, dan 2020. Karena keterbatasan data yang tersaji dalam perusahaan subsektor perhotelan yang telah terdaftar di BEI, maka penulis hanya mengambil 3 sampel dari 23 perusahaan. Penulis menggunakan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas sebagai alat analisis kinerja keuangan perusahaan. Disamping itu, penulis juga menguraikan perhitungan prediksi kebangkrutan usaha menggunakan

model Altman *Z-Score* untuk melihat apakah ada potensi kebangkrutan di perusahaan tersebut pada periode sebelum terjadinya pandemi COVID-19 (2016-2019) dan saat terjadinya pandemi tahun 2020. Alasan penulis menggunakan model Altman *Z-Score* karena berdasarkan penelitian terdahulu, model ini yang menghasilkan tingkat akurasi tinggi dibandingkan dengan metode yang ada.

1.5 Manfaat Penulisan

Penulisan dalam Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis. Adapun penjabaran dari manfaat tersebut diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan menambah sumber literatur mengenai bagaimana penggunaan rasio keuangan dalam melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan serta memprediksi adanya potensi kebangkrutan usaha pada perusahaan subsektor perhotelan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan model Altman *Z-Score* untuk kesempurnaan penelitian atau penulisan karya tulis selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan menjadi sarana yang bermanfaat dalam menerapkan dan mengimplementasikan ilmu-ilmu pengetahuan yang telah dipelajari oleh penulis mengenai menilai analisis kinerja keuangan perusahaan dengan rasio keuangan dan memprediksi potensi kebangkrutan usaha dengan model Altman *Z-Score*.

b. Bagi Penulis Selanjutnya

Penulisan Karya Tugas Akhir ini diharapkan dapat menjadi bahan literatur serta referensi bagi penulis selanjutnya serta dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai akuntansi keuangan terkhususnya dalam analisis kinerja keuangan perusahaan serta memprediksi kebangkrutan dengan model *Altman Z-Score*.

c. Bagi Analis

Penulisan ini diharapkan dapat membantu kerja para analis dalam melakukan analisis laporan keuangan dengan rasio keuangan dalam menilai kinerja perusahaan serta memprediksi kebangkrutan usaha dengan model *Altman Z-Score* sehingga analis dapat menyelesaikan pekerjaannya secara efektif dan tepat waktu.

d. Bagi Perusahaan Subsektor Perhotelan

Penulisan ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam melakukan analisis laporan keuangan dengan rasio keuangan dalam menilai kinerja perusahaan serta memprediksi kebangkrutan usaha dengan model *Altman Z-Score* sehingga perusahaan dapat memitigasi risiko kebangkrutan yang akan terjadi di perusahaan dan menyusun strategi yang akan diambil dalam mempertahankan serta memajukan perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan gambaran umum dari Karya Tulis Tugas Akhir mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan,

manfaat penulisan, metode pengumpulan data, serta uraian terkait dengan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisikan penjelasan mengenai teori-teori yang akan melandasi pembahasan Karya Tulis Tugas Akhir ini yang meliputi teori terkait dengan laporan keuangan, analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas. Selain itu pada bab ini juga berisikan mengenai prediksi kebangkrutan usaha dengan model Altman *Z-Score*.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan penjelasan terkait dengan metode pengumpulan data serta pembahasan mengenai topik Karya Tulis Tugas Akhir ini. Adapun pembahasan tersebut diantaranya meliputi gambaran umum dari perusahaan objek yang diteliti, yakni: PT Bukit Uluwatu Villa Tbk, PT Saraswati Griya Lestari Tbk, dan PT Indonesian Paradise Tbk. Selanjutnya penulis akan menguraikan penjelasan serta perhitungan terkait dengan analisis kinerja keuangan perusahaan subsektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tersebut melalui rasio keuangan dimana rasio keuangan yang akan penulis gunakan adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas pada periode 2016-2020, kemudian penulis akan membandingkan nilainya dari tahun ke tahun serta membandingkan perusahaan tersebut antara satu sama lain. Selain itu, penulis juga akan memaparkan analisis serta penjelasan dari prediksi kebangkrutan ketiga perusahaan tersebut menggunakan model Altman *Z-Score*.

BAB IV SIMPULAN

Bab ini merupakan bab penutup dari Karya Tulis Tugas Akhir yang berisikan kesimpulan hasil dari analisis kinerja keuangan melalui rasio keuangan dan prediksi kebangkrutan perusahaan subsektor perhotelan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan model Altman *Z-Score* periode 2016-2020 sebagaimana telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya.